

Senin, 27 Juli 2026
Ragi yang Jahat
Matius 13:31-35

Yesus membentangkan suatu perumpamaan lain lagi kepada mereka, katanya: "Hal Kerajaan Sorga itu seumpama biji sesawi, yang diambil dan ditaburkan orang di ladangnya.

Halo sobat-sobat misioner! Pada suatu hari, mama Clement sedang membuat adonan tepung untuk membuat roti. Ketika Clement melihat mamanya sedang mengolah adonan itu, ia bertanya "Mama, kenapa adonannya hanya sedikit? Apakah cukup untuk membuat roti yang banyak?" Kemudian mamanya menjawab "Oh tentu saja cukup. Coba lihat, sekarang mama akan menambahkan ragi." Clement kembali bertanya, "Apa itu ragi? Untuk apa, ma?" Mama Clement menjawab, "Ragi adalah bahan untuk mengembangkan adonan. Cukup dengan sedikit ragi saja yang ditambahkan ke adonan tepung, nanti adonannya akan mengembang."

Hari ini, Tuhan Yesus memberikan perumpamaan tentang ragi. Seperti yang mama Clement jelaskan, ragi memiliki kemampuan untuk mengembangkan adonan sehingga siap untuk dibuat menjadi roti. Tuhan Yesus menggunakan perumpamaan ragi untuk menjelaskan tentang kuasa kejahatan. Sobat-sobat, seperti ragi, kejahatan akan mampu memberi pengaruh dalam kehidupan sehari-hari jika kita sengaja berteman dengannya. Hanya cukup sedikit kejahatan, pasti kehidupan kita akan terpengaruh sama seperti adonan tepung tadi.

Sobat-sobat misioner! Sebagai anak Kristus, kita harus lebih waspada dan peka. Kita perlu waspada terhadap berbagai pengaruh "ragi jahat" dalam hidup sehari-hari. Apa saja contoh "ragi jahat" itu? Mungkin kita mulai coba-coba untuk mencontoh, membiarkan teman mendapat perlakuan yang kurang baik, atau berbohong dengan orang tua atau bapak ibu guru. Naahhh, inilah contoh "ragi jahat". Maka dari itu, mari kita belajar untuk menyadari diri dan tidak sekali-kali mencobanya. Selamat berjuang!

Fr. Doni



Selasa, 28 Juli 2026
Gandum & Ilalang
Matius 13:36-43

Pada waktu itulah orang-orang benar akan bercahaya seperti matahari dalam Kerajaan Bapa mereka. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar!"

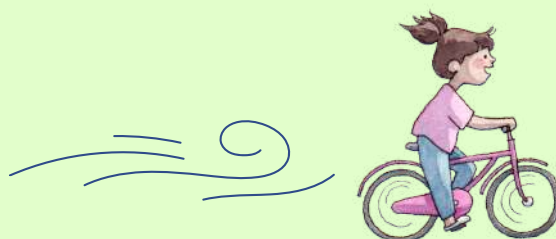
Pernahkah kamu melihat sebuah taman? Nah, di sana pasti terdapat banyak bunga yang amat cantik, tetapi di situ juga terdapat rumput liar yang dapat mengganggu pertumbuhan bunga yang cantik itu.

Jika di kaitkan dengan bacaan hari ini, bunga yang cantik diibaratkan gandum yang mengibaratkan orang-orang yang mengasihi Tuhan dan melakukan hal-hal baik. Sedangkan rumput liar ibarat ilalang yang memilih untuk berbuat jahat dan tidak taat kepada Tuhan.

Tuhan Yesus memberikan pilihan kepada kita, apakah kita ingin berbuat baik seperti gandum atau berbuat jahat seperti ilalang. Jika kita memilih untuk menjadi anak yang baik, maka kita akan berbuat seperti yang diajarkan Yesus seperti jujur, tidak menyontek saat ujian, tidak berbohong, atau taat kepada orang tua atau pun guru. Namun jika kita berbuat jahat seperti menyontek, berbohong, melawang orang tua atau guru, bahkan mengejek orang lain, maka kita telah memilih untuk menjauh dari Tuhan.

Jika kita melihat teman kita yang berbuat demikian, maka kita bisa menegur agar orang tersebut bisa berubah menjadi lebih baik dan kita jangan mengikuti perbuatan buruk itu. Kita harus tetap memilih melakukan perilaku yang benar. Tuhan melihat setiap perbuatan kita dan pada waktunya nanti Tuhan akan memberikan upah kepada orang-orang yang setia kepada-Nya. Jadilah seperti gandum yang bertumbuh dengan baik dan membawa sukacita bagi Tuhan.

Fr. Lio



Rabu, 29 Juli 2026

Sepotong Roti

Lukas 10:38-42

Perempuan itu mempunyai seorang saudara yang bernama Maria. Maria ini duduk dekat kaki Tuhan dan terus mendengarkan perkataan-Nya,

Halo teman-teman yang dikasihi Tuhan Yesus! Pernahkan kalian mendengarkan kisah seorang ibu yang miskin dan roti yang dimilikinya? Pada suatu kali, hiduplah seorang ibu dan ketiga anaknya. Mereka hidup dengan sangat berkekurangan. Mereka tinggal di sebuah gubuk yang kecil. Ibu dari ketiga anak tersebut harus berjuang mati-matian untuk memberi makan anak-anaknya.



Suatu hari, ibu ini pergi ke pasar untuk membeli 7 potong roti yang akan menjadi santapan makan untuk ibu dan ketiga anaknya. Ketujuh roti ini menjadi makanan terakhir mereka, karena ibunya sudah tidak memiliki harta lagi untuk membeli makanan. Ketika kembali dari pasar, ibu tersebut sudah membawa 7 potong roti. Sesaat di jalan, ada orang miskin yang meminta belas kasihan kepada ibu tersebut. Orang miskin itu tampak sangat menderita, maka si ibu memberikan sepotong roti untuknya. Setelah itu, ibu tersebut kembali berjumpa dengan orang miskin yang lain. Karena belas kasihan, ibu itu memberikan sepotong roti kepadanya. Hal yang sama dilakukan berulang-ulang, hingga sampai di rumah, ibu itu hanya membawa sepotong roti untuknya dan anak-anaknya.

Teman-teman, bagaimana perasaanmu jika kamu menjadi ibu tersebut? Apakah kamu merasa sedih, kecewa, marah, atau yang lainnya? Dari kisah ini, kita sebenarnya belajar tentang makna "hal yang utama". Apakah teman-teman sadar, sebenarnya roti yang diberikan itu adalah "hari-hari" yang kita punya dalam satu minggu? Ibu tersebut adalah Tuhan Yesus yang sudah rela berjuang mati-matian untuk membawa 7 hari. Mungkin kita seperti orang miskin di atas, yang meminta-minta roti dari seorang ibu yang sebenarnya juga menderita. Hingga akhirnya hanya sepotong roti yang ia miliki. Masakan kita rela meminta sepotong roti yang adalah satu hari itu dari Tuhan Yesus? Hal yang dapat kita pelajari dari sini adalah sebaik-baiknya kita menjalani hidup, janganlah sampai rela mengambil waktu untuk berjumpa dengan Tuhan Yesus. Setidaknya kita pergi ke gereja pada hari Minggu untuk berjumpa dengan Dia.

Fr. Doni



Kamis, 30 Juli 2026

Pukat Nelayan

Matius 13:47-53

Demikian pula hal Kerajaan Sorga itu seumpama pukat yang dilabuhkan di laut, lalu mengumpulkan berbagai-bagai jenis ikan.

Halo sobat-sobat misioner! Apakah kamu pernah melihat pukat? Pukat adalah jala besar yang digunakan oleh nelayan untuk menangkap ikan. Waktu malam, nelayan akan pergi melaut untuk menebarkan jala dan menangkap ikan. Jala yang besar akan memudahkan mereka untuk menangkap ikan yang banyak. Saat sudah dapat banyak ikan, nelayan akan menariknya ke dalam perahu dan kembali ke pesisir pantai. Namun taukah kamu, ternyata bukan hanya ikan saja yang tertangkap, kerap nelayan juga menemukan sotong, gurita, atau ikan-ikan lain. Waktu di pantai, nelayan akan memisahnya dengan ikan-ikan yang baik.

Hari ini Tuhan Yesus menggunakan perumpamaan pukat untuk menjelaskan tentang hal Kerajaan Surga. Sama seperti nelayan, Tuhan Yesus tidak membedakan orang jahat dan orang baik waktu di dunia. Namun saat tiba hari pengadilan, Ia akan memisahkan orang yang baik dan yang jahat. Orang jahat waktu di dunia sudah diberi waktu dan banyak kesempatan untuk berubah, namun jika belum berubah ia akan mendapatkan hal yang setimpal dengan perbuatannya. Orang baik juga demikian, ia diberikan waktu dan kesempatan untuk terus membagikan kasih dan harapannya bertahan sampai akhir.

Sebagai anak-anak Tuhan Yesus, kita diajarkan untuk berani berteman dengan semua orang. Kita perlu belajar membagikan kasih bagi teman-teman yang lain. Jika ada yang berbuat kurang baik, kita diajarkan untuk membantu dia agar sadar dengan perbuatannya dan kembali menjadi anak Kristus. Sebab ketika tiba saat pengadilan, Tuhan Yesus sendiri akan memisahkan mana anak-anak-Nya dan mana yang bukan. Tuhan Yesus memberkati kita semua!

Fr. Doni



Jumat, 31 Juli 2026

Ditolak

Matius 13:54-58

Lalu mereka kecewa dan menolak Dia. Maka Yesus berkata kepada mereka: "Seorang nabi dihormati di mana-mana, kecuali di tempat asalnya sendiri dan di rumahnya."

Halo sobat-sobat yang dikasihi Tuhan Yesus! Hari ini, Gereja Katolik memperingati Santo Ignatius dari Loyola. Taukah kamu kalau St. Ignatius dari Loyola ini awalnya adalah seorang prajurit handal. Ketika ia menderita luka yang cukup lama, waktu-waktunya ia berikan untuk membaca 2 buku: Kehidupan Kristus dan Legenda Emas (tentang Orang Kudus). Akhirnya ia terpenggil untuk menjadi seorang misionaris Kristus danewartakan Injil ke berbagai penjuru dunia.

Sobat-sobat, hari ini kita telah membaca Injil yang menceritakan tentang Tuhan Yesus yang mengajar di kampung halaman-Nya. Namun warga di sana malah meremehkan-Nya. Mereka hanya melihat Yesus sebagai anak tukang kayu biasa dan gagal mengenali kuasa Tuhan yang ada pada diri-Nya.

Kadang kita juga seperti orang Nazaret; sulit menghargai nasihat orang terdekat karena merasa sudah terlalu kenal. Akibatnya, kita menutup diri dari kebaikan dan hikmat yang sebenarnya ingin Tuhan sampaikan. Yuk, belajar membuka hati untuk mendengarkan kebenaran dari Tuhan Yesus..

Sebagai anak-anak Tuhan Yesus, kita diajarkan untuk berani berteman dengan semua orang. Kita perlu belajar membagikan kasih bagi teman-teman yang lain. Jika ada yang berbuat kurang baik, kita diajarkan untuk membantu dia agar sadar dengan perbuatannya dan kembali menjadi anak Kristus. Sama seperti St. Ignatius dari Loyola, kita diundang menjadi prajurit Kristus yang dengan berani memperjuangkan kebenaran sama seperti seorang nabi Allah. Tuhan Yesus memberkati kita semua!

Fr. Thomas

